

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Perbankan maupun lembaga keuangan lainnya merupakan sasaran pembangunan ekonomi, dimana lembaga perbankan maupun lembaga keuangan lainnya diharapkan mampu mengembangkan dan memajukan perekonomian di Indonesia. Khususnya dalam meningkatkan pemerataan kesejahteraan rakyat banyak, dalam hal ini bukan kesejahteraan segolongan orang atau perorangan saja melainkan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali. Hal tersebut menandakan bahwa lembaga keuangan sangat penting dalam pembangunan nasional karena fungsi bank dalam pasal 1 angka 2 UU perbankan mendefinisikan fungsi bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bicara Mengenai pengkreditan tidak hanya harus dipelajari oleh pihak perbankan atau lembaga pengkreditan saja, namun semua pihak yang berhubungan dengan pengkreditan setiap orang secara tidak langsung memutuskan mengambil kredit walaupun tidak berhubungan dengan suatu lembaga pemberian kedit atau kreditur.

Dalam arti luas kredit diartikan sebagai kepercayaan. Begitu pula dalam bahasa latin kredit berarti "*Credere*", yang artinya percaya atau *to*

*believe* atau *to trust*. Maksud dari percaya bagi si pemberi kredit adalah ia percaya kepada si penerima kredit bahwa kredit yang disalurkaninya pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu (Kasmir, 2012: 86). Oleh karena itu, dasar pemikiran persetujuan pemberian kredit oleh bank pada seseorang atau badan usaha adalah kepercayaan. Bila dikaitkan dengan kegiatan usaha, kredit berarti suatu kegiatan memberikan nilai ekonomi (*econom value*) kepada seseorang atau badan usaha yang berlandaskan kepercayaan saat itu, bahwa nilai ekonomi yang sama akan dikembalikan pada kreditur setelah jangka waktu sesuai dengan kesepakatan yang sudah disetujui antara kreditur dan debitur. Sedangkan menurut Hasibuan (2001: 87), "kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati".

Menurut Supriyono (2011: 73) kata kredit berasal dari kata *Credo* artinya "Percaya". Pemberian kredit kepada debitur berdasarkan atas kepercayaan. Kreditur percaya bahwa kredit yang telah diberikan kepada debitur akan dapat dikembalikan dikemudian hari pada saat jatuh tempo kredit, sesuai dengan kondisi yang tertulis dalam perjanjian kredit. Berdasarkan beberapa pengertian kredit diatas disimpulkan bahwa kredit adalah pembayaran atau tagihan secara bertahap antara kreditur dengan

debitur berdasarkan perjanjian yang sudah ditetapkan sesuai prosedur yang ada.

Pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia saat ini telah menghadapi tantangan yang sangat berat, untuk itu berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi salah satunya dengan memberdayakan masyarakat ekonomi lemah, melalui usaha kecil dengan koperasi. Dilihat dari sejarahnya, koperasi memang dilahirkan sebagai badan usaha dengan tujuan tugas untuk memajukan kepentingan ekonomi dari anggota-anggotanya. Latar belakang kelahirannya telah memberikan ciri khusus kepada koperasi berbeda dengan bentuk usaha yang lain.

Koperasi adalah suatu perkumpulan atau organisasi ekonomi yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota menurut peraturan yang ada dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan suatu usaha, dengan tujuan mempertinggi kesejahteraan jasmani para anggotanya (Widiyanti, 2007: 2).

Di Dalam undang-undang koperasi Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, pada Bab 1 ketentuan umum pasal 1 bagian kesatu, dinyatakan bahwa Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan

ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan, (Dharyanto: 2010).

Keuntungan yang diperoleh oleh pihak koperasi adalah dari usaha komersial yaitu simpan pinjam, yang mampu menghasilkan laba atau keuntungan bagi koperasi. Tetapi harus diingat dalam usaha pencarian laba tetap berpegang pada watak sosial agar tidak keluar dari jiwa koperasi. Dalam menjalankan kegiatan koperasi simpan pinjam memungut sejumlah uang dari setiap anggota koperasi. Uang yang dikumpulkan para anggota tersebut kemudian dijadikan modal dikelola oleh pengurus koperasi, dipinjamkan kembali bagi anggota atau para nasabah yang membutuhkannya (Kasmir, 2011).

Dalam perjalanannya, koperasi sangat membantu perekonomian. Begitu banyak kemudahan yang diperoleh dari koperasi ini melalui fasilitas, walaupun tidak dapat mengubah kehidupan dari koperasi itu sendiri (Kasmir, 2011). Dalam suatu lembaga keuangan bukan bank atau koperasi sering kali terjadi timbul suatu masalah seperti bermasalah atau kredit macet.

Kredit bermasalah ini menggambarkan suatu situasi di mana persetujuan pengembalian kredit mengalami resiko kegagalan bahkan cenderung menuju kearah di mana koperasi memperoleh rugi yang potensial. Oleh sebab itu perlu diketahui sebab-sebab timbulnya kredit bermasalah. Sebelum mencari penyebabnya perlu kita ketahui bahwa salah satu bagian dari kredit bermasalah yaitu kredit macet. Dimana

kredit macet merupakan pengembalian kredit yang tidak lancar dan adanya kendala yang dihadapi oleh para anggota dalam membayar kewajiban mereka. Menurut Siamat (2005) Kredit macet atau problem loan adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur kesengajaan atau karena kondisi diluar kemampuan debitur. Sedangkan menurut (Dendawijaya, 2005) kredit macet merupakan kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran (cicilan) pokok kredit beserta bunga yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian kredit

Timbulnya kredit macet ini disebabkan oleh para nasabah atau debitur yang tidak mau membayar kewajibannya dikarenakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Masalah kredit macet ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor eksteren dan faktor interen dari koperasi itu sendiri. Faktor ekstern yang bisa mempengaruhi terjadinya kredit macet adalah kondisi ekonomi secara maksro, sedangkan faktor interen yang dapat mengakibatkan timbulnya kredit macet adalah prosedur pemberian kredit yang tidak jelas dan lemahnya sistem pengawasan.

Ada beberapa hasil penelitian sebelumnya yang mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemacetan kredit. Seperti halnya dengan peneltian yang dilakukan oleh Trisna (2015) yang mengatakan faktor-faktor yang menyebabkan kredit macet adalah faktor intern dan faktor ekstern, sedangkan yang paling dominan menyebabkan

kredit macet adalah berasal dari faktor intern yaitu kelemahan analisa kredit pihak internal dalam pemberian kredit. Penelitian yang dilakukan oleh Murni Algumeri (2013) mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemacetan kredit yaitu penyimpangan pemberian kredit, penyalahgunaan dana yang telah diberikan, pendapatan dan pengeluaran nasabah yang tidak seimbang, etika baik dalam pembayaran, bencana alam dan kebijakan pemerintah.

Untuk menghindari dan meminimalisir kredit bermasalah maka perlu adanya control yang baik dari perusahaan prosedur pemberian kredit. Control yang dimaksud adalah Pengendalian Intenal. Pengendalian Internal (*Internal Control*) dijelaskan oleh Guy (2002: 226) yang menegaskan bahwa pengendalian internal adalah alat yang diperlukan untuk mengendalikan aktivitas entitas guna membantu menjamin bahwa aktivitas-aktivitas yang dilakukan pada akhirnya dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Pengendalian internal tidak dimaksudkan untuk menghilangkan semua kemungkinan terjadinya kesalahan dan penyelewengan sama sekali, tetapi pengendalian internal yang memadai akan dapat menekan atau mempekecil terjadinya kesalahan dan penyelewengan dalam batas yang layak dan walaupun terjadi kesalahan atau penyelewengan dapat segera diketahui dan diatasi.

Berdasarkan uraian, dalam penelitian-penelitian sebelumnya bahkan dalam materi-materi dari beberapa literature tentang faktor-faktor penyebab kredit bermasalah tersebut, maka peneliti tertarik mengkaji lebih

lanjut tentang sistem pengendalian internal pada koperasi. Adapun yang menjadi judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kredit Bermasalah Pada Koperasi Simpan Pinjam Se Kabupaten Gorontalo.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Jumlah pemberian pinjaman yang diberikan setiap bulannya terus mengalami peningkatan, tetapi jumlah ini tidak diikuti dengan peningkatan pengembalian. Hal ini tercermin dari naiknya jumlah kredit bermasalah disetiap tingkat kolektabilitasnya.
2. Rendahnya pengawasan internal terhadap keterlambatan pembayaran angsuran pinjaman

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap kredit bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam Se Kabupaten Gorontalo?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal terhadap kredit bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam Se Kabupaten Gorontalo.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Merujuk pada tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai bentuk pengembangan pengetahuan mengenai koperasi khususnya dalam hal pengendalian internal sehingga akan diberikan bukti empiris mengenai faktor yang mempengaruhi penyebab kredit bermasalah.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat sasaran bagi masyarakat umum terutama pengguna jasa kredit agar dapat lebih memahami mengenai perkreditan bagi kemajuan ekonomi bangsa.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya di masa yang akan datang ketika akan dibahas tentang topik yang berkaitan dengan penelitian ini.